

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan sektor pertanian termasuk sektor pengembangan industri yang berbasis pertanian merupakan andalan potensial untuk membangkitkan dinamika ekonomi masyarakat ditengah keterpurukan ekonomian yang terhingga dewasa ini. Pengembangan sektor pertanian beserta program lanjutannya, dalam hal ini agrobisnis, memiliki nilai strategis untuk keluar dari kisis ekonomi. Sekurang-kurang terdapat dua alasan penting, yakni membantu mengendalikan harga pangan dalam negeri serta berpotensi meningkat produksi substitusi impor melalui pengembangan secara intensif sekaligus dapat menghemat devisa, sektor pertanian dan agrobisnis memiliki keuntungan komperatif yang dapat merangsang kelompok investor yang memiliki orientasi ekspor .

Agribisnis meliputi segala kegiatan yang berhubungan dengan pengusahaan tumbuhan dan hewan (komoditas pertanian, peternakan, perikanan dan kehutanan) yang berorientasi pasar. Di Indonesia sejak dilaksanakan pembangunan pertanian, telah diterapkan beberapa sistem pengembangan pertanian berskala usaha baik untuk komoditi pangan maupun non pangan (Darius, 2010).

Salah satu komoditi tanaman pangan yang memiliki prospek sangat baik untuk dikembangkan adalah kacang tanah. Melihat kondisi saat ini, permintaan kacang tanah meningkat seiring dengan banyaknya produk-produk makanan yang menjadikan kacang tanah sebagai bahan baku pokok, baik yang diawetkan/ instan atau makanan lainnya (Makmur, G.S., 2011).

Para petani kacang tanah di Desa Gunung Putri Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo belum menguasai sepenuhnya tentang teknologi produksi yang maju. Faktor yang menjadi penyebabnya adalah karena petani kacang tanah rata-rata tidak berpendidikan sehingga tidak dapat mengikuti perkembangan teknologi.

Perbaikan terhadap faktor pendukung penerepan teknologi tersebut, pada prinsipnya bertujuan untuk dapat menekan resiko kegagalan produksi sampai pada tingkat yang sekecil mungkin, perbaikan ini dapat merangsang upaya peningkatan kualitas dari budidaya kacang tanah. Umumnya petani belum melakukan analisis usaha kacang tanah, oleh karena itu diperlukan analisis usaha.

Berdasarkan latar belakang di atas, usaha budidaya kacang tanah ini dapat dijadikan sebagai usaha. Namun, usaha ini masih perlu diuji kelayakan usahanya. Oleh karena itu perlu dilakukan kajian tentang “Analisis Usaha Budidaya Kacang Tanah di Desa Gunung Putri Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana proses budidaya tanaman kacang tanah yang baik ?
2. Bagaimana analisis usaha budidaya kacang tanah dengan menggunakan analisis BEP, R/C Ratio dan ROI ?

1.3 Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan tugas akhir adalah :

1. Dapat melakukan proses budidaya tanaman kacang tanah di lahan dengan baik.
2. Dapat menganalisis tingkat kelayakan usaha tanaman kacang tanah dengan menggunakan perhitungan BEP, R/C Ratio dan ROI.

1.4 Manfaat

1. Dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi pembaca
2. Dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi mereka yang berminat untuk berwirausaha dibidang tanaman kacang tanah